

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Membaca merupakan keterampilan dasar yang perlu dimiliki setiap peserta didik dalam proses belajar. Kemampuan membaca diperlukan dalam semua mata pelajaran. Selain itu, membaca juga mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Seseorang akan mendapat informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru dan dapat memperluas wawasan dengan membaca. Peserta didik yang mengalami hambatan dalam kemampuan membaca kemungkinan akan mengalami masalah dalam menerima pembelajaran.

Dalam UU No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 5 yang berbunyi, “kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi”. Berdasarkan isi UU diatas menjelaskan bahwa kemampuan membaca sangat penting dalam poses pendidikan.

Membaca merupakan proses pemerolehan informasi secara verbal yang disampaikan penulis kepada pembaca. Membaca yaitu proses memahami yang tersurat dan yang tersirat dalam suatu bacaan.

Memahami bacaan secara tersurat dan tersirat dapat dikatakan sebagai membaca pemahaman.

Membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam proses bertambahnya ilmu pengetahuan dan wawasan. Banyak cara untuk memperoleh wawasan yang luas salah satu medianya adalah dengan tulisan. Sebagian besar peserta didik memperoleh ilmu melalui tulisan dalam kegiatan membaca, jika peserta didik belum mampu menguasai keterampilan membaca pemahaman, maka ia akan sulit memahami maksud dari bacaan tersebut. Ilmu yang diperoleh peserta didik bukan hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan memahami isi bacaan menjadi bagian penting dalam membaca bagi peserta didik tunagrahita.

Untuk menguasai kemampuan membaca pemahaman peserta didik membutuhkan kemampuan mengingat, berpikir dan persepsi yang baik, sehingga hal ini menjadi tidak mudah bagi peserta didik tunagrahita ringan yang memiliki intelegensi di bawah rata-rata yang menyebabkan mereka memiliki hambatan dalam kemampuan berpikir. Oleh karena itu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik tunagrahita ringan dalam membaca pemahaman sangat diperlukan media pembelajaran yang tepat dan juga peran guru yang dapat memfasilitasi dan mendukung keberhasilan peserta didik.

Peserta didik tunagrahita memerlukan media pembelajaran yang memudahkan mereka untuk memahami isi bacaan dan juga untuk meningkatkan ilmu pengetahuan peserta didik dalam kemampuan membaca. Media pembelajaran sangat beragam, guru perlu memilih media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Media pembelajaran yang tepat akan memudahkan peserta didik menerima informasi yang disampaikan melalui media tersebut.

Berdasarkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Juli 2018, peneliti menyatakan bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman peserta didik tunagrahita ringan masih rendah jika dibandingkan dengan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas VI SD. Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap guru kelas.

Guru mengungkapkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik masih kurang. Peserta didik juga sulit memahami kalimat-kalimat panjang. Guru merasa khawatir dengan kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang rendah karena mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kemudian hal ini dibuktikan dengan hasil tes sederhana yang dilakukan peneliti. Awalnya peneliti memberikan teks bacaan sederhana secara tertulis, kemudian peneliti memberikan beberapa pertanyaan mengenai isi teks bacaan. Tes seperti ini biasanya diberikan untuk peserta didik kelas rendah, namun peserta didik kelas VII

mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan tersebut karena diduga mereka belum memahami isi teks bacaan.

Selain itu keenam peserta didik tunagrahita ringan juga kesulitan untuk menjelaskan kembali isi teks bacaan secara berurutan. Berdasarkan hasil tes tersebut maka kesimpulan yang peneliti dapatkan bahwa peserta didik belum dapat memahami isi bacaan sehingga menyebabkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata membaca pemahaman peserta didik tunagrahita ringan di kelas VII dikatakan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berasumsi bahwa perlu adanya media belajar yang lain untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik tunagrahita ringan di kelas VII.

Salah satu hasil penelitian yang berhubungan dengan kemampuan membaca pemahaman terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Oryza Sativa dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui *Mind Mapping*”.¹ Menunjukkan adanya peningkatan dengan menggunakan media *Mind Mapping*, Peningkatan kemampuan membaca anak kelas V di SLB B dan C Dian Kahuripan ditunjukkan

¹ Oryza Sativa. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Mind Mapping pada Siswa Tunarungu Kelas V: Penelitian Tindakan Kelas di SLB B dan C Dian Kahuripan Jakarta timur*. S1 sarjana Universitas Negeri Jakarta.

dengan peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V di SLB B dan C Dian Kahuripan. Nilai rata-rata awal kemampuan membaca peserta didik kelas V di SLB B dan C Dian Kahuripan adalah 5 kemudian dengan menggunakan media *Mind Mapping* pada pembelajaran membaca pemahaman meningkat menjadi 7.

Dari penelitian tersebut ditemukan adanya perbedaan kemampuan membaca pemahaman dari sebelum menggunakan *Mind Mapping* dan setelah menggunakan *Mind Mapping*. Kemampuan membaca pemahaman peserta didik tunarungu meningkat.

Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman terhadap peserta didik tunagrahita ringan. Namun terletak perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya menggunakan *mind mapping*, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan media komik. Perbedaan penggunaan media *mind mapping* dengan media komik terletak pada bentuk dan susunan, jika *mind mapping* memiliki bentuk berupa rangkaian kata dan memiliki susunan yang terstruktur, sedangkan media komik memiliki gambar berupa dialog dan memiliki susunan kata yang berurutan, diharapkan dengan menggunakan media komik saat pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebanyak 20 poin.

Penggunaan media komik ini berdasarkan sifat peserta didik yang memiliki sifat kurangnya minat baca namun gemar melihat buku yang memiliki gambar dan warna di dalamnya, keterangan ini disampaikan oleh guru kelas kepada peneliti.

Oleh karena itu penelitian ini akan diberi judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Tunagrahita Ringan Melalui Media Komik”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman peserta didik tunagrahita ringan kelas VII di SMPN 232 Jakarta Timur?
2. Apakah media komik dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman?
3. Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik tunagrahita ringan kelas VII dengan menggunakan media komik di SMPN 232 Jakarta Timur?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti membatasi pada “Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal pada peserta

didik dengan tunagrahita ringan kelas VII SMPN 232 Jakarta Timur dengan menggunakan media komik”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media komik untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik tunagrahita ringan?
2. Apakah penggunaan media komik dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik tunagrahita ringan?

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat di dunia pendidikan khususnya di pendidikan khusus mengenai meningkatkan membaca pemahaman melalui media komik

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat membantu peserta didik dengan mudah menyerap informasi yang didapat ketika proses

belajar mengajar dan juga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

b. Bagi sekolah

Menambah pengetahuan dan keterampilan guru saat mengajar dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik tunagrahita ringan.